

Smartlink Rupiah Equity Class B Fund

November 2022

BLOOMBERG: AZRPEQB IJ
Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka Pendek dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun -0,18%
 Bulan Tertinggi Mar-22 6,46%
 Bulan Terendah Jun-22 -6,89%

Rincian Portofolio

Saham 88,43%
 Pasar Uang 11,57%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Astra International
 Bank Central Asia
 Bank Mandiri Persero
 Bank Negara Indonesia
 Bank Rakyat Indonesia
 Bukalapak.Com
 Impack Pratama Industri Tbk
 Merdeka Copper Gold Tbk
 Telekomunikasi Indonesia
 Tower Bersama Infrastruct

Sektor Industri

Keuangan 43,89%
 Industri Dasar 11,91%
 Infrastruktur 11,46%
 Teknologi 8,37%
 Perindustrian 8,23%
 Barang Konsumen Non-Primer 4,17%
 Barang Konsumen Primer 4,09%
 Energi 4,06%
 Kesehatan 2,91%
 Properti & Real Estat 0,90%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR) IDR 25,74
 Tingkat Risiko Agresif
 Tanggal Peluncuran 23 Agu 2021
 Mata Uang Rupiah
 Harga NAV Peluncuran IDR 1.000,00
 Frekuensi Valuasi Harian
 Biaya Pengelolaan 2,00% p.a.
 Investasi
 Nama Bank Kustodian Bank HSBC Indonesia
 Jumlah Unit Penyertaan 25.494.428,1953

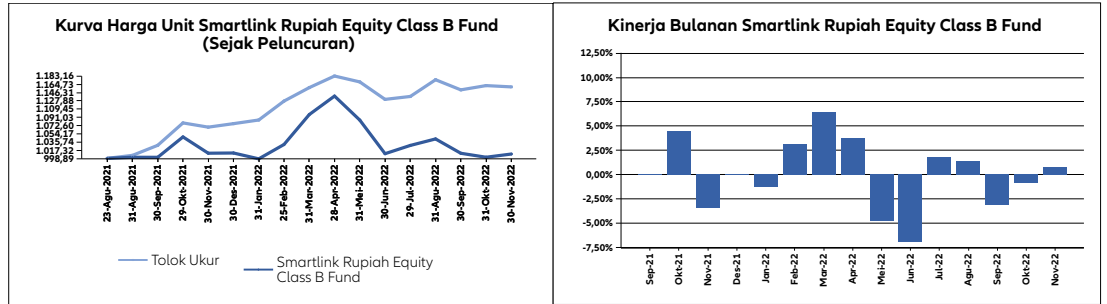
Harga per Unit

(Per 30 Nov 2022) IDR 1.009,59

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Equity Class B Fund	0,71%	-3,22%	-6,96%	-0,18%	N/A	N/A	-0,23%	0,96%
Tolak Ukur*	-0,25%	-1,36%	-0,95%	8,38%	N/A	N/A	7,59%	15,90%

*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)


Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan November 2022 pada level bulanan +0.09% (dibandingkan konsensus inflasi +0.17%, -0.11% di bulan Oktober 2022). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +5.42% (dibandingkan konsensus +5.50%, +5.71% di bulan Oktober 2022). Inflasi inti berada di level tahunan +3.30% (dibandingkan konsensus +3.42%, +3.31% di bulan Oktober 2022). Inflasi bulanan disebabkan oleh inflasi pada kelompok volatile food, seperti: telur, rokok, dan tomat. Sementara, kontributor untuk inflasi tahunan datang dari kelompok administered prices, yaitu: bahan bakar dan ongkos transportasi udara. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 16-17 November 2022, Bank Indonesia meningkatkan 7-day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi level 5.25%, dan juga meningkatkan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman sebesar 50 basis poin menjadi level 4.50% dan 6.60%, secara berturut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 175 basis poin hingga November 2022. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3% pada semester pertama 2023, dan juga untuk menguatkan nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian pasar Keuangan global. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.39% dari 15,681 pada akhir Oktober 2022 menjadi 15,742 pada akhir November 2022. Pelemahan nilai Rupiah dikarenakan oleh penguatan nilai Dolar yang diakibatkan oleh kenaikan suku bunga acuan Fed Fund Rate oleh FED. Neraca perdagangan Oktober 2022 mencatat surplus sebesar +5,674 juta dolar AS versus surplus kenaikan sebelumnya sebesar +4,994 juta dolar AS pada akhir bulan September 2022. Kenaikan surplus neraca perdagangan yang sebagian besar disebabkan oleh perlambatan pada jumlah impor pada barang modal dan bahan material mentah. Jumlah ekspor sebenarnya juga mengalami penurunan pada batu bara dan minyak sawit mentah sebesar -23% dan -37% sejak semester pertama 2022. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Oktober 2022 mencatat surplus sebesar +7,663 juta dolar, yang mana lebih tinggi dari surplus bulan lalu sebesar +7,094 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,989 juta dolar pada bulan Oktober 2022, lebih tinggi dari defisit di bulan September 2022 sebesar -2,100 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 134.0 miliar Dolar pada November 2022, lebih rendah sedikit dibandingkan dengan 130.20 miliar Dolar pada akhir Oktober 2022. Kenaikan cadangan devisa Indonesia dikarenakan oleh penerimaan pajak dan jasa, serta penerimaan devisa migas.

Indeks IHSG ditutup lebih rendah di 7,081.31 (-0.25% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi penghambat utama seperti GOTO, TLKM, ASII, EMIT dan UNTR turun sebesar -18.82%, -7.97%, -9.02%, -16.50%, dan -4.64% MoM. Ekuitas global melanjutkan kenaikannya di bulan November karena hasil inflasi di bulan Oktober yang lebih rendah dari ekspektasi memberikan kelegaan bagi pasar bahwa siklus kenaikan suku bunga Fed akhirnya dapat berakhir lebih cepat dari yang diharapkan. Selama pertemuan baru-baru ini, Powell dari Sentral Bank Amerika Serikat juga mengeluarkan pernyataan yang sedikit kurang agresif yang dibaca oleh pasar sebagai kemungkinan untuk soft landing. Data pekerjaan di sektor swasta pada bulan November menunjukkan tren pertumbuhan pekerjaan yang melambat di mana jumlah pekerja karyawan swasta di bulan November meningkat sebesar 127 ribu dibandingkan nilai konsensus sebesar 198 ribu, menunjukkan pertumbuhan jumlah pekerjaan melambat paling besar sejak Januari 2021 yang menambah narasi pertumbuhan yang melambat. Pindah ke Indonesia, IHSG kembali mencatat performa lebih rendah dibandingkan dengan indeks saham global karena investor beralih ke pasar saham dengan valuasi yang relatif lebih murah dibandingkan dengan yang sudah berkinerja baik sepanjang tahun seperti Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Teknologi mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar 8.61% MoM. WIRG (Wir Asia Tbk) dan NFCX (NFC Indonesia) menjadi penghambat utama, terdepresiasi sebesar 41.85% dan 32.93% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Infrastruktur yang turun sebesar 4.89% MoM. OASA (Maharaka Biru Energi) dan KETR (Ketrosden Triasmitra) mencatat kerugian sebesar 28.37% dan 18.67% MoM. Di sisi lain, Sektor Properti dan Real Estat mencatat performa paling baik di bulan ini, mencatat keuntungan sebesar 3.55% MoM. BSBK (Wulandari Bangun Laksana) dan OMRE (Indonesia Prima Property) menjadi pendorong utama, naik sebesar 238.00% dan 152.02% MoM.

Untuk strategi portofolio, kami konstruktif pada sektor ekonomi baru serta sektor terkait rantai nilai energi hijau, namun sangat selektif. Meskipun prospek jangka pendek cukup menantang dan bergejolak, kami tetap percaya bahwa arah tema ekonomi digital dan hijau bersifat struktural dan memainkan peran penting bagi Indonesia dalam jangka menengah panjang. Preferensi kami pada perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Namun, kami telah meningkatkan porsi kas kami atas meningkatnya resesi, risiko geopolitik dan kinerja pasar yang relatif lebih baik.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Equity Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.